

**Pengaruh Faktor Profil Pengunjung Terhadap Persepsi Wisatawan Ekowisata Gajah Sumatra (*Elephas maximus sumatranus*) Di Resor Pemerihan Balai Besar Taman Nasional Bukit Barisan Provinsi Lampung**

*The Influence of Visitor Profile Factors on Ecotourism Perceptions of Sumatran Elephants (*Elephas maximus sumatranus*) at the Pemerihan Resort, Bukit Barisan National Park Center Lampung Province*

**Herdi Adesatia <sup>1)</sup>, Rusita <sup>2)</sup>, Bainah Sari Dewi <sup>3)</sup>, Gunardi Djoko Winarno <sup>4)</sup>**

1) Mahasiswa Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian

2), 3), 4) Dosen Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian

\* Alamat Korespondensi : Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Unila  
Jl Sumantri Brojonegoro, Gedung Meneng, Bandar Lampung, 35145

**ABSTRACT.** *The Sumatran elephant (*Elephas maximus sumatrensis*) is one of the wildlife that is a tourist destination in Indonesia. However, its development must be based on the concept of ecotourism which is a tourist trip undertaken by someone to a natural area with the aim of conserving, preserving, and improving the welfare of the surrounding community. The purpose of this study was to analyze the influence of visitor profile factors that influence the assessment of elephant ecotourism at the Pemerihan Resort, Balai Besar Bukit Barisan Selatan National Park. Data collection was conducted from September to October 2025. This study used a direct interview method with 85 respondents, then analyzed using multiple linear regression with the help of the SPSS program. The results showed that the variable of visit time significantly influenced tourists' assessment of elephant ecotourism with a significant value (0.058), while other variables did not show a significant influence, namely gender (0.925), age (0.491), education (0.762), occupation (0.699), income (0.258), and area of origin (0.254).*

**Keywords:** Visitor Profile; Tourist Perception; Ecotourism; Sumatran Elephant; BBTNBS

**ABSTRAK.** Sebagai salah satu megafauna endemik Indonesia, Gajah Sumatra (*Elephas maximus sumatrensis*) kini telah berkembang menjadi daya tarik tersendiri dalam sektor pariwisata nasional. Pengembangan potensi ini idealnya mengacu pada prinsip ekowisata, yakni bentuk perjalanan ke kawasan alami yang secara bersamaan mengedepankan upaya pelestarian lingkungan sekaligus peningkatan taraf hidup komunitas lokal di sekitar kawasan tersebut. Penelitian ini bertujuan menelaah sejauh mana karakteristik demografis pengunjung memberikan kontribusi terhadap persepsi mereka atas penyelenggaraan ekowisata berbasis gajah di Resor Pemerihan, Balai Besar Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. Proses pengumpulan data berlangsung sepanjang September hingga Oktober 2025, melibatkan 85 responden melalui sesi wawancara tatap muka. Data yang terkumpul selanjutnya diolah menggunakan teknik regresi linier berganda dengan perangkat lunak SPSS. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa frekuensi atau waktu kunjungan menjadi satu-satunya variabel yang secara nyata memengaruhi penilaian wisatawan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,058. Sebaliknya, variabel demografis lainnya seperti jenis kelamin (0,925), usia (0,491), tingkat pendidikan (0,762), profesi (0,699), pendapatan (0,258), serta asal daerah (0,254) tidak terbukti memberikan pengaruh yang berarti terhadap penilaian tersebut.

**Kata kunci:** Profil Pengunjung; Persepsi Wisatawan; Ekowisata; Gajah Sumatra; BBTNBS

**Penulis untuk korespondensi:** Email: [herdiadisatia@gmail.com](mailto:herdiadisatia@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Gajah Sumatera salah satu spesies gajah yang terdapat di Indonesia dengan penyebaran terutama di kawasan Sumatera. Di Indonesia, terdapat antara 2.400 hingga 2.800 individu Gajah Sumatera, di mana 25% atau sekitar 500-530 individu tersebar di daerah Aceh. Gajah Sumatera yakni salah satu spesies ordo proboscidea yang berstatus kritis (*critically endangered*) menurut IUCN (*International Union for Conservation of Nature*). Populasinya terus menurun serta terancam punah dan dilindungi, serta termasuk dalam Appendix I CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*). yang melarang perdagangan. Namun, perburuan dan perdagangan gading tetap menjadi ancaman serius bagi kelangsungan hidupnya (Muslih *et al.*, 2023). Selain itu, di Indonesia gajah sumatra (*Elephas maximus sumatrensis*) juga menjadi tujuan ekowisata yang dapat membantu pelestarian gajah itu sendiri dan menambah pendapatan masyarakat di sekitarnya. Namun, jika pengelolanya tidak tepat maka ekowisata juga dapat mengancam pelestarian itu sendiri.

Ekowisata pada dasarnya menitikberatkan perhatiannya pada upaya menjaga keutuhan lingkungan alam beserta seluruh kekayaan hayati yang terkandung di dalamnya. Hal ini mencakup serangkaian tindakan perlindungan terhadap keseimbangan ekosistem, keberlangsungan spesies yang terancam punah, serta keterjagaan habitat aslinya. Dalam konteks ini, taman nasional, kawasan yang diperuntukkan bagi konservasi, maupun penginapan berbasis alam kerap menjadi komponen yang tidak terpisahkan dari penerapan konsep ekowisata (Angela, 2023). Sejatinya, pengembangan ekowisata bukanlah sebuah proses yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, melainkan membutuhkan sinergi antarsektor yang solid serta komitmen yang konsisten dalam jangka panjang. Bila dikelola dengan strategi yang tepat sasaran, ekowisata berpotensi menjadi sumber penghidupan yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat, sembari tetap menjaga kelestarian alam dan keunikan ekosistem yang ada (Zain *et al.*, 2022).

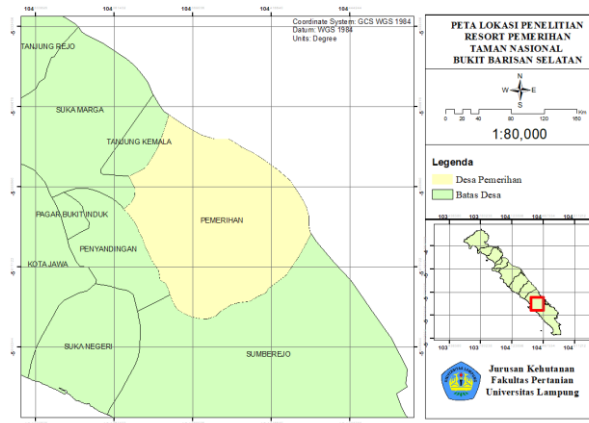
Dalam konteks penyelenggaraan ekowisata, persepsi wisatawan terhadap berbagai pihak yang terlibat, baik masyarakat lokal maupun pemangku kepentingan lainnya, merupakan salah satu elemen yang memegang peranan krusial. Pemahaman mendalam terhadap persepsi tersebut menjadi tolok ukur yang sangat relevan untuk dijadikan acuan dalam proses pengelolaan kawasan ekowisata secara berkelanjutan (Lalika *et al.*, 2020). Di sisi lain, persepsi pada hakikatnya merupakan suatu mekanisme kognitif di mana individu secara aktif menyeleksi, menyusun, serta memaknai berbagai informasi yang diterimanya guna membangun pemahaman tentang realitas di sekelilingnya, yang pada akhirnya turut membentuk rasa puas dalam diri wisatawan (Pradini *et al.*, 2023). Adapun kepuasan wisatawan sendiri dapat diartikan sebagai respons emosional yang muncul ketika seseorang membandingkan antara pengalaman nyata yang diperoleh selama berwisata dengan ekspektasi yang sebelumnya telah tertanam dalam benaknya. Tingkatan kepuasan ini bersifat terukur dan dapat diamati oleh semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan destinasi wisata, sehingga menjadikannya sebagai parameter penting dalam mengevaluasi mutu layanan yang diberikan kepada pengunjung (Fajrin *et al.*, 2021).

Memahami karakteristik profil pengunjung adalah hal yang penting untuk memenuhi kebutuhan perjalanan mereka dan merancang program promosi yang efisien. Karakteristik pengunjung biasanya dikategorikan berdasarkan sifat perjalanan mereka dan atribut pengunjung itu sendiri (Nurinsani *et al.*, 2020). Karakteristik pengunjung Berdasarkan Psikografi, pengunjung dikelompokkan menurut karakter pribadi, pola hidup dan strata sosial. Karakteristik pengunjung berdasarkan aspek sosio-ekonomi, pengelompokan pengunjung dibedakan berdasarkan demografi yaitu merujuk pada usia, asal-usul dan fase keluarga (Siregar *et al.*, 2022).

Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) menempati posisi sebagai kawasan taman nasional terluas ketiga di Sumatera. Kekayaan biodiversitas yang dimilikinya menjadikan TNBBS diakui sebagai salah satu sentra konservasi flora dan fauna terpenting di pulau tersebut (Sayfullah *et al.*, 2020). Studi ini dirancang untuk mengkaji bagaimana karakteristik profil pengunjung berkontribusi dalam membentuk persepsi dan penilaian mereka terhadap aktivitas ekowisata berbasis gajah yang diselenggarakan di Resor Pemerihan, Balai Besar Taman Nasional Bukit Barisan Selatan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September s.d. Oktober 2025 di Resor Pemerihan, Kecamatan Bangkunt, Kabupaten Pesisir Barat, Balai Besar Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Provinsi Lampung. Peta penelitian disajikan pada Gambar 1



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Responden penelitian berjumlah 85 orang pengunjung ekowisata gajah yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel dengan pertimbangan khusus, bahwa pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang sudah ditetapkan sebelumnya, dalam hal ini kriteria pengunjung berusia 20 hingga 40 tahun (Sugiyono, 2019). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan bantuan kuesioner terstruktur untuk memperoleh data primer dari responden (Nasution dan Lubis, 2020).

Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, daerah asal, dan waktu kunjungan, sedangkan variabel terikat adalah persepsi pengunjung terhadap ekowisata gajah. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda, yaitu menggunakan metode statistik untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_7$ ) terhadap satu variabel dependen ( $Y$ ) (Maharadja *et al.*, 2021). Menurut (Purba *et al.*, 2021) rumus regresi linear berganda dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 X_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \dots + \beta_n X_n + \epsilon$$

Dimana :

Y = Penilaian responden

$X_1$  = Jenis Kelamin

$X_2$  = Umur

$X_3$  = Pendidikan Terakhir

$X_4$  = Jenis Pekerjaan

$X_5$  = Penghasilan Perbulan

$X_6$  = Daerah Asal

$X_7$  = Waktu Kunjungan

Dimana :

- Y adalah variabel dependen (terikat).
- $X_1, X_2, \dots, X_n$  adalah variabel independen (bebas).
- $\beta_0$  adalah intersep (nilai Y ketika semua X adalah nol).
- $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$  adalah koefisien regresi yang menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
- $\epsilon$  adalah error atau residual.

Penentuan model terbaik dilakukan dengan menggunakan metode "Stepwise Regression" dari program SPSS

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistika Deskriptif menggambarkan sifat-sifat data penelitian dengan menggunakan nilai rata-rata, standar deviasi, dan total partisipan untuk setiap variabel yang diteliti. Statistik ini berfungsi untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pola dan distribusi data dalam suatu penelitian. Statistika deskriptif dapat di lihat pada Tabel 1.

Table 1. Statistika Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
Rata" jawaban	34.7059	6.65622	85
Jenis kelamin	1.5529	.50014	85
Umur	28.2824	5.98333	85
Pendidikan	2.6118	.78822	85
Pekerjaan	2.8824	1.85429	85
Penghasilan	2.6471	.90903	85
Daerah asal	5.5882	.97948	85
Waktu kunjungan	1.3412	.47692	85

Berdasarkan data statistik deskriptif, nilai rata-rata tanggapan dari responden adalah 34,71 dengan deviasi standar 6,66 dari total 85 responden. Angka rata-rata yang tinggi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian yang positif terhadap pertanyaan yang diajukan. Untuk variabel jenis kelamin, rata-ratanya adalah 1,55 dan deviasi standarnya 0,50, yang menunjukkan bahwa jumlah responden pria dan wanita hampir seimbang. Hal ini terjadi karena lokasi dan waktu pengambilan sampel memberi kesempatan yang sama bagi kedua kelompok untuk menjadi responden. Sedangkan untuk usia, rata-rata yang tercatat adalah 28,28 tahun dengan deviasi standar 5,98, yang menunjukkan bahwa responden sebagian besar berasal dari kelompok usia dewasa muda, karena kelompok ini biasanya lebih aktif dan lebih mudah diakses untuk penelitian. Dalam karakteristik sosial ekonomi, pendidikan memiliki rata-rata 2,61 dan deviasi standar 0,78, yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden relatif seragam. Hal ini mungkin disebabkan oleh kemiripan latar belakang pendidikan para pengunjung atau subjek penelitian.

Pada variabel pekerjaan, rata-ratanya adalah 2,88 dengan deviasi standar 1,85, yang menunjukkan keberagaman dalam jenis pekerjaan responden. Keberagaman ini muncul karena responden tidak terbatas pada satu jenis pekerjaan tertentu. Sedangkan untuk penghasilan, rata-rata 2,65 dengan deviasi standar 0,91 menunjukkan perbedaan pendapatan yang masih dalam batas wajar, dengan banyak responden berasal dari kelompok ekonomi menengah. Selanjutnya, untuk daerah asal, rata-rata 5,59 dan deviasi standar 0,98 menunjukkan bahwa responden datang dari berbagai lokasi, karena tempat penelitian mudah dijangkau oleh pengunjung dari berbagai daerah. Terakhir, untuk waktu kunjungan, nilai rata-ratanya adalah 1,34 dengan deviasi standar 0,48, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden datang pada waktu yang hampir bersamaan, kemungkinan besar karena jam operasional dan waktu luang mereka yang mirip. Statistik deskriptif adalah elemen penting dalam menganalisis data penelitian, yang berperan untuk merangkum, menampilkan, dan memahami data dengan cara yang jelas dan teratur (Subhaktiyasa *et al.*, 2025).

Korelasi sebuah teknik statistika yang bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan, jenis hubungan, serta seberapa kuat hubungan antara variabel dalam suatu studi. Dengan melakukan analisis korelasi ini, peneliti bisa memahami seberapa dalam hubungannya antar variabel yang diteliti. Korelasi dapat di sajikan pada Tabel 2.

Table 2. Korelasi

	Rata" jawaban	Jenis kelamin	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Penghasilan	Daerah asal	Waktu kunjungan
Korelasi Persoan	1.000	.035	.042	-.067	-.096	-.124	-.132	-.246
Rata" jawaban								
Jenis kelamin	.035	1.000	-.108	.189	-.019	-.246	-.064	.098
Umur	.042	-.108	1.000	-.320	-.089	.093	.065	.033
Pendidikan	-.067	.189	-.320	1.000	.392	.189	.161	.072
Pekerjaan	-.096	-.019	-.089	.392	1.000	.258	.052	.059
Penghasilan	-.124	-.246	.093	.189	.258	1.000	-.259	.061
Daerah asal	-.132	-.064	.065	.161	.052	-.259	1.000	.177
Waktu kunjungan	-.246	.098	.033	.072	.059	.061	.177	1.000

	Waktu kunjungan	-.246	.098	.033	.072	0.59	.061	.177	1.000
Sig (1-tailed)	Rata-rata jawaban	.	.375	.352	.270	.190	.130	.114	.012
	Jenis kelamin	.375	.	.161	.042	.432	.011	.279	.186
	Umur	.352	.161	.	.001	.208	.199	.278	.384
	Pendidikan	.270	.042	.001	.	.000	.042	.071	.258
	Pekerjaan	.190	.432	.208	.000	.	.009	.319	.295
	Penghasilan	.130	.011	.199	.042	.009	.	.008	.288
	Daerah asal	.114	.279	.278	.071	.319	.008	.	.53
	Waktu kunjungan	.012	.186	.384	.258	.295	.288	0.53	.
	N	Rata-rata jawaban	85	85	85	85	85	85	85
	Jenis kelamin	85	85	85	85	85	85	85	85
	Umur	85	85	85	85	85	85	85	85
	Pendidikan	85	85	85	85	85	85	85	85
	Pekerjaan	85	85	85	85	85	85	85	85
	Penghasilan	85	85	85	85	85	85	85	85
	Daerah asal	85	85	85	85	85	85	85	85
	Waktu kunjungan	85	85	85	85	85	85	85	85

Berdasarkan analisis korelasi Pearson, sebagian besar variabel menunjukkan hubungan yang lemah dan tidak signifikan terhadap rata-rata jawaban para responden, dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Namun, waktu kunjungan menjadi satu-satunya variabel yang memiliki hubungan signifikan dengan rata-rata jawaban ( $r = -0,246$ ; Sig. = 0,012), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif, artinya semakin besar perbedaan dalam waktu kunjungan, semakin rendah nilai rata-rata jawaban yang diberikan.

Pada waktu tertentu, terutama di akhir pekan, jumlah pengunjung yang lebih banyak dapat mengurangi kenyamanan, akses layanan, dan pengalaman berkunjung, yang kemudian berdampak pada penilaian responden. Sebaliknya, pada hari kerja, suasana yang lebih tenang memungkinkan layanan menjadi lebih baik dan memberikan kenyamanan yang lebih, yang berujung pada penilaian yang lebih positif. Kecenderungan Orang yang memiliki pendapatan besar dan jam kerja yang panjang cenderung menggunakan waktu luang mereka untuk melakukan perjalanan wisata (Maulini dan Andriyani, 2021).

Selain itu, ada beberapa hubungan signifikan antara karakteristik responden, seperti umur berhubungan dengan pendidikan ( $r = -0,320$ ; Sig. = 0,001), pendidikan berkaitan dengan pekerjaan ( $r = 0,392$ ; Sig. = 0,000), pendidikan terkait dengan penghasilan ( $r = 0,189$ ; Sig. = 0,042), dan pekerjaan mencerminkan penghasilan ( $r = 0,258$ ; Sig. = 0,009). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi jenis pekerjaan dan besaran penghasilan responden. Secara keseluruhan, hubungan antara variabel dalam riset ini didominasi oleh korelasi yang lemah hingga sedang, sehingga pengaruh langsung antara variabel terhadap rata-rata jawaban responden cukup terbatas.

Variabel yang dimasukkan dan dihapus menunjukkan variabel-variabel yang digunakan dalam model analisis serta variabel yang tidak disertakan. Tabel ini bertujuan untuk memastikan bahwa hanya variabel yang relevan yang digunakan dalam pengujian. Variabel yang dimasukkan atau dihapus disajikan pada Tabel 3.

Table 3. Variabel yang dimasukkan atau dihapus

Model	Variabel masuk	Variabel hapus	Metode
1	Waktu kunjungan Umur Pekerjaan Jenis Kelamin Daerah asal Penghasilan Pendidikan	.	Enter

Berdasarkan variabel yang dimasukkan / dihapus, terlihat bahwa semua variabel independen, termasuk waktu kunjungan, usia, pekerjaan, jenis kelamin, tempat asal, pendapatan, dan pendidikan, telah dimasukkan ke dalam model analisis dengan menggunakan metode Enter. Tidak ada variabel yang dihilangkan dari model, menunjukkan bahwa semua variabel dianggap

penting dan layak untuk dianalisis bersama dengan variabel dependen. Penerapan metode Enter memungkinkan setiap variabel dimasukkan secara bersamaan tanpa melalui proses pemilihan bertahap, sehingga dampak dari masing-masing variabel dapat dianalisis secara langsung dalam satu model yang menyeluruh dan lengkap.

Ringkasan Model memberikan gambaran mengenai hasil analisis regresi yang menunjukkan seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, serta seberapa baik model tersebut menjelaskan variasi dalam data. Informasi penting yang terdapat dalam tabel ini mencakup nilai koefisien korelasi (R), koefisien determinasi (R Kuadrat), Adjusted R Kuadrat, dan standar kesalahan estimasi sebagai acuan untuk mengevaluasi validitas dan akurasi model penelitian. Model summary (Ringkasan model) dapat disajikan pada Tabel 4.

Table 4. Model summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.309 <sup>a</sup>	.095	.013	6.61275

Berdasarkan tabel Ringkasan Model, nilai R yang sebesar 0,309 menunjukkan adanya hubungan positif dengan kekuatan yang rendah antara variabel independen dan dependen. Nilai R Square yang mencapai 0,095 menunjukkan bahwa model ini hanya mampu menerangkan 9,5% dari variasi variabel dependen, sedangkan sisanya 90,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model tersebut. Nilai Adjusted R Square yang sebesar 0,013 menunjukkan bahwa kontribusi variabel setelah dilakukan penyesuaian sangat kecil. Di sisi lain, nilai Kesalahan Standar Estimasi yang mencapai 6,61275 menunjukkan bahwa tingkat kesalahan prediksi model masih tergolong cukup besar. Secara keseluruhan, model regresi ini dianggap cukup lemah dalam menjelaskan variabel dependen.

Analisis Varian (ANOVA) adalah teknik statistik yang dipakai untuk menentukan apakah ada perbedaan yang berarti antara rata-rata dari dua kelompok atau lebih berdasarkan variabel yang dianalisis. Dalam studi ini, pengujian ANOVA diterapkan untuk mengevaluasi efek variabel bebas terhadap variabel terikat. Anova dapat di sajikan pada Tabel 5.

Table 5. Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	354.552	7	50.650	1.158	.337 <sup>b</sup>
	Residual	3367.095	77	43.729		
	Total	3721.647	84			

Merujuk pada hasil uji ANOVA yang tersaji dalam tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 1,158 dengan probabilitas signifikansi (Sig.) senilai 0,337. Mengingat nilai tersebut melampaui batas kritis 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang terbentuk tidak memenuhi kriteria kebermaknaan secara simultan. Kondisi ini mencerminkan bahwa keseluruhan variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama belum terbukti memberikan kontribusi yang nyata terhadap variabel terikat. Lebih lanjut, nilai Sum of Squares regresi yang tercatat sebesar 354,552 merepresentasikan proporsi variasi data yang berhasil dijelaskan oleh model, sedangkan nilai Sum of Squares residual sebesar 3.367,095 mengindikasikan bahwa porsi terbesar variasi dalam data sesungguhnya masih dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak turut diperhitungkan dalam model penelitian ini.

Koefisien regresi berfungsi untuk mengukur seberapa besar dampak dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Koefisien dapat di sajikan pada Tabel 6.

Table 6. Koefisien

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
1	Constant	43.718	7.202		6.070	<.001
	Jenis kelamin	.149	1.589	.011	.094	.925
	Umur	.091	.131	.082	.692	.491
	Pendidikan	.344	1.134	.041	.304	.762

Pekerjaan	-.168	.433	-.047	-.389	.699
Penghasilan	-1.078	.946	-.147	-1.140	.258
Daerah asal	-.956	.832	-.141	-1.148	.254
Waktu kunjungan	-3.008	1.565	-.215	-1.921	.058

Berdasarkan tabel koefisien regresi, ditemukan bahwa persamaan regresi memiliki konstanta sebesar 43,718. Ini berarti jika semua variabel independen (jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, daerah asal, dan waktu kunjungan) dianggap konstan atau nol, maka rata-rata dari variabel dependen adalah 43,718. Apabila ditinjau secara parsial, seluruh variabel bebas yang diuji memperlihatkan nilai probabilitas (Sig.) di atas ambang batas 0,05, meliputi jenis kelamin (0,925), usia (0,491), tingkat pendidikan (0,762), jenis pekerjaan (0,699), besaran penghasilan (0,258), serta asal wilayah responden (0,254). Kondisi ini mengindikasikan bahwa masing-masing variabel tersebut belum mampu memberikan pengaruh yang bermakna secara statistik terhadap variabel terikat yang diteliti.

Variabel waktu kunjungan memperlihatkan koefisien regresi sebesar -3,008 dengan nilai signifikansi 0,058, yang hampir mencapai batas signifikan 0,05. Hal ini berarti secara statistik variabel ini belum menunjukkan pengaruh yang signifikan, tetapi memiliki kecenderungan negatif terhadap variabel dependen. Pada waktu tertentu, terutama di akhir pekan, jumlah pengunjung yang lebih banyak dapat mengurangi kenyamanan, akses layanan, dan pengalaman berkunjung, yang kemudian berdampak pada penilaian responden. Sebaliknya, pada hari kerja, suasana yang lebih tenang memungkinkan layanan menjadi lebih baik dan memberikan kenyamanan yang lebih, yang berujung pada penilaian yang lebih positif. Kecenderungan Orang yang memiliki pendapatan besar dan jam kerja yang panjang cenderung menggunakan waktu luang mereka untuk melakukan perjalanan wisata (Maulini dan Andriyani, 2021).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa mayoritas variabel yang menggambarkan profil wisatawan, termasuk jenis kelamin (0,925), usia (0,491), pendidikan (0,762), pekerjaan (0,699), penghasilan (0,258), dan daerah asal (0,254), tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pandangan pengunjung Ekowisata Gajah Sumatra di Resor Pemerihan, karena seluruh pengunjung mengikuti pola kunjungan, aktivitas, fasilitas, dan pelayanan yang sama, sehingga pengalaman yang dirasakan cenderung seragam dan tidak bergantung pada karakteristik demografis maupun sosial ekonomi. Namun, variabel waktu kunjungan (0,058) menunjukkan adanya kecenderungan berpengaruh karena faktor ini secara langsung menentukan kondisi kunjungan di lapangan, seperti tingkat keramaian, kenyamanan, kondisi cuaca, serta ketersediaan atraksi dan pemandu. Perbedaan kondisi tersebut dapat memengaruhi kualitas pengalaman wisata yang dirasakan pengunjung. Oleh karena itu, waktu kunjungan lebih logis memengaruhi persepsi pengunjung dibandingkan karakteristik profil wisatawan lainnya.

### **Saran**

Pengelola ekowisata disarankan untuk memperbaiki pengaturan jadwal kunjungan dan meningkatkan kualitas layanan serta fasilitas demi kenyamanan pengunjung. Di samping itu, penelitian di masa mendatang diharapkan dapat menyertakan variabel lain yang lebih sesuai dan melibatkan lebih banyak responden agar hasilnya bisa lebih komprehensif.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Balai Besar Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, terutama kepada pihak Resor Pemerihan, serta semua responden dan pihak yang berkontribusi dalam mendukung dan membantu proses penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Angela, V. F. 2023. Strategi pengembangan ekowisata dalam mendukung konservasi alam Danau Tahai. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*. 8(3): 984-993.

Augustine, A. K., Sunaryo, A. C., Firmansyah, Y. 2022. Pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*. 2(1): 147-156.

Baiti, N. 2020. Pengaruh pendidikan, pekerjaan dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak. *JEA Jurnal Edukasi Aud*. 6(1): 44-57.

Budhi, I. K. A. C., Sanjaya, P. K. A. 2024. Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan produk domestik regional bruto di Provinsi Bali. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*. 5(2): 293-309.

Fajrin, A. R., Wijayanto, G., Kornita, S. E. 2021. Pengaruh fasilitas dan lokasi terhadap kepuasan dan minat berkunjung kembali Wisatawan Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. *Jurnal Ekonomi KIAT*. 32(1): 40-47.

Fajrin, A. R., Wijayanto, G., Kornita, S. E. 2021. Pengaruh fasilitas dan lokasi terhadap kepuasan dan minat berkunjung kembali Wisatawan Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. *Jurnal Ekonomi KIAT*. 32(1): 40-47.

Fawwas, B. B. P. N., Yuliati, N., Setiyadi, T. 2024. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wisatawan berkunjung ke agrowisata banyumili di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*. 17(2): 379-390.

Lalika, H. B., Herwanti, S., Febryano, I. G., Winarno, G. D. 2020. Persepsi pengunjung terhadap pengembangan ekowisata di Kebun Raya Liwa. *Jurnal Belantara*. 3(1): 25-31.

Larasati Ahluwalia, K. P. 2020. *Pengaruh kepemimpinan pemberdayaan pada kinerja dan keseimbangan pekerjaan-rumah di masa pandemi nCovid-19. manajemen sumber daya manusia*. 7(2): 119-128.

Lestari, I. D., Samsugi, S., Abidin, Z. 2020. Rancang bangun sistem informasi pekerjaan part time berbasis mobile di wilayah Bandar Lampung. *TELEFORTECH: Journal of Telematics and Information Technology*. 1(1): 18-21.

Maharadja, A. N., Maulana, I., Dermawan, B. A. 2021. Penerapan metode regresi linear berganda untuk prediksi kerugian negara berdasarkan kasus tindak pidana korupsi. *Journal of Applied Informatics and Computing*. 5(1):95-102.

Maulini, U., Andriyani, D. 2021. Aspek-aspek yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisata pantai pangah gandapura. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*. 4(3): 37-46.

Muslih, A. M., Perdana, M. A., Rasydi, U. H. A., Anhar, A., Farida, A., Rosita, I., Sugara, A. 2023. Upaya konservasi gajah bersama masyarakat sekitar kawasan hutan di Kabupaten Bener Meriah. Repong Damar: *Jurnal Pengabdian Kehutanan dan Lingkungan*. 2(2): 166-175.

Nasution, D. F., & Lubis, M. S. I. 2020. Efektivitas komunikasi organisasi dalam meningkatkan kinerja pegawai dinas kesehatan pemerintah provinsi sumatera utara. *Jurnal Ilmu Komunikasi Network Media*. 3(1): 1-10.

Nurinsani, A., Aini, W., & Suardi, S. 2020. Analisis Kualitas Pelayanan Pramuwisata Dalam Persepsi Wisatawan Di Museum La Galigo Kota Makassar. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*. 7(2): 106-114.

Pajri, I., Sribudiani, E., Pebriandi, P. 2023. Karakteristik pengunjung ekowisata hutan pinus bukit candika bangkinang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. 3(6): 8041-8051.

Pradini, G., Kusumaningrum, A. P., Putri, O., Ardani, P. A., Karyatun, S. 2023. Persepsi dan kepuasan pengunjung terhadap keunikan dan potensi Ekowisata Pesisir Kali Ciliwung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 9(20): 790-795.

Purba, D. S., Tarigan, W. J., Sinaga, M., & Tarigan, V. 2021. Pelatihan penggunaan software spss dalam pengolahan regresi linear berganda untuk mahasiswa fakultas ekonomi universitas simalungun di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*. 5(2): 202-208.

Sayfullah, A., Riniarti, M. Santoso, T. 2020. Jenis-jenis tumbuhan asing invasif di Resort Sukaraja Atas, Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. *Jurnal Sylva Lestari*. 8(1): 109-120.

Siregar, D. S., Murtopo, A., & Sari, D. P. 2022. *Penyusunan pola perjalanan wisata (travel pattern) di Lampung berdasarkan profil dan preferensi wisatawan*. *Warta Pariwisata*. 20(1): 1-7.

Subhaktiyasa, P. G., Candrawati, S. A. K., Sumaryani, N. P., Sunita, N. W., Syakur, A. 2025. Penerapan statistik deskriptif: Perspektif kuantitatif dan kualitatif. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*. 14(1): 96-104.

Sugiyono. 2019. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & rnd*. Bandung: Alfabeta.

Tobing, M. 2021. Pengaruh jumlah obyek wisata, tingkat penghunian kamar, dan jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*. 3(2): 127-139.

Winarni, E., Alfian, M. S. 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan ke objek wisata pantai kenjeran lama Surabaya. *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)*. 2(2): 59-65.

Zain, U. N. I., Affandi, L. H., Oktavianti, I. 2022. Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas v pada mata pelajaran ips. *Journal of Classroom Action Research*. 4(2): 71-74.